

DAMPAK KESEHATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Dio Prananda, Idris, Dewi Zaini Putri
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Email: dio.prananda@ymail.com

Abstrak: *This study aims to determine and analyze the impact of life expectancy, fertility rates, morbidity rates, and investment on economic growth in Indonesia. This type of research is associative descriptive research, where the data used was secondary data from 1985 to 2015 obtained from related institutions, which are analyzed using the Ordinary Least Square (OLS) method. The findings of this study indicate that life expectancy, fertility rates, morbidity rates, and investment have a significant effect on economic growth in Indonesia.*

Keywords: *life expectancy, fertility rates, morbidity rates, investment, and Ordinary Least Square (OLS)*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional (daerah). Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output agregat (keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan perekonomian) atau Produk Domestik Bruto. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Karena pada dasarnya aktivitas ekonomi adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kualitas sumber daya manusia (SDM), diantaranya yaitu kesehatan. Kesehatan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah Negara berkembang untuk mendapatkan SDM yang berkualitas agar terciptanya ekonomi yang berkelanjutan. Dalam ekonomi berbasis pengetahuan global, kesehatan diakui sebagai bentuk investasi dalam modal manusia yang menghasilkan keuntungan ekonomi dan memberikan kontribusi untuk kekayaan masa depan bangsa.

Kesehatan merupakan investasi yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, kesehatan dianggap faktor penting yang mempengaruhi kualitas SDM. Negara yang mempunyai tingkat kesehatan yang rendah mempunyai tantangan yang lebih berat dalam mencapai pertumbuhan ekonomi, karena diasumsikan bahwa jika masyarakat sehat maka produksi akan meningkat dan akan berujung pada pertumbuhan ekonomi.

Arora (2001) menggunakan angka harapan hidup saat lahir dan gaya hidup orang dewasa sebagai indikator kesehatan di 10 negara industri. Penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan variabel kesehatan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 30-40% dalam jangka panjang. Penelitian juga menemukan bahwa tingginya penyakit dan angka kematian merupakan penyebab utama terhambatnya pertumbuhan ekonomi di Negara berkembang dalam jangka panjang.

Bhargava (2001) dalam penelitian hubungan antara kesehatan dan pertumbuhan ekonomi di India menemukan hubungan positif antara tingkat kelangsungan hidup orang dewasa dan pertumbuhan ekonomi. Hasil tetap sama ketika tingkat kelangsungan hidup orang dewasa diganti dengan angka harapan hidup yaitu berhubungan positif. Namun, tingkat kesuburan memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi.

Bloom, dkk (2004) dengan menggunakan teknik 2SLS menemukan bahwa angka harapan hidup dan tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Peningkatan kesehatan juga meningkatkan produktifitas tenaga kerja, dan akumulasi modal. Penelitian juga menemukan setiap peningkatan 1 tahun angka harapan hidup populasi akan meningkatkan 4% produksi.

Idowu Daniel (2014) melihat hubungan ekonomis jangka panjang antara kesehatan dan Produk Domestik Bruto di Nigeria yang menggunakan data *time series* selama 42 tahun. Dari hasil penelitian tersebut menemukan bahwa kesehatan sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang di Nigeria. Semua variabel kesehatan yang digunakan seperti angka harapan hidup, angka kelahiran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria.

Mutia Sari, dkk (2016) melihat pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dari hasil penelitian tersebut menemukan bahwa investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, investasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Naeem Akram, dkk (2008) menganalisis dampak jangka panjang dan dampak jangka pendek modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan, menemukan bahwa usia, populasi, angka harapan hidup dan angka kematian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Menurut hasil yang didapatkan di dalam penelitian bahwa kesehatan sangat memainkan perannya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semua variabel kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang di Pakistan. Menurut peneliti jika Negara seperti Pakistan ingin meningkatkan Produk Domestik Bruto per kapita maka juga di perlukan peningkatan kesehatan pada sumber daya manusia.

Selama bertahun-tahun, pertumbuhan Produk Domestik Bruto merupakan tujuan dari pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut data yang di dapat dari tahun ke tahun perkembangan PDB di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya Produk Domestik Bruto yaitu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) salah satunya kesehatan. Dalam penelitian ini digunakan variabel angka harapan hidup, angka kelahiran, angka kesakitan. Dari data yang didapatkan perkembangan angka harapan hidup di Indonesia juga mengalami peningkatan setiap tahun nya dimulai dari tahun 1985 yaitu sebesar 61,555 meningkat ke tahun 2015 yaitu sebesar 69,025 (*World Bank 2018*) ini menandakan bahwa kualitas kesehatan di Indonesia sudah membaik di bandingkan tahun sebelumnya, tetapi dibandingkan dengan negara maju angka tersebut masih di bawah rata-rata. Jika di hubungkan dengan PDB yang juga meningkat setiap tahunnya angka harapan hidup mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia.

Angka kelahiran merupakan jumlah bayi yang dilahirkan per 1000 wanita dalam usia reproduksi, dari tahun ke tahun angka kelahiran di Indonesia selalu mengalami penurunan, pada tahun 1985 sebesar 3,745 menurun hingga tahun 2015 yaitu sebesar 2,389 (*World Bank 2018*), ini mengindikasikan bahwa angka kelahiran di Indonesia telah berhasil di tekan mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sudah terlalu padat. Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dimana menurut sebagian ahli jika jumlah penduduk yang banyak dan didukung oleh pemanfaatan sumber daya alam yang baik maka pertumbuhan ekonomi akan terjadi. Namun, jika dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yang sudah terlalu padat pertumbuhan jumlah penduduk dianggap beban bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ahli berpendapat (Mulyadi 2003) Tingginya angka pertumbuhan penduduk yang terjadi di negara berkembang seperti Indonesia dapat menghambat proses pembangunan. Jadi jika angka kelahiran dihubungkan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mempunyai hubungan yang negatif.

Angka kesakitan merupakan persentase masyarakat yang mempunyai keluhan akan kesehatan. Dari data yang di dapat angka kesakitan di Indonesia terus mengalami peningkatan terlihat bahwa dari tahun 1985 angka kesakitan sebesar 24,60 dan meningkat hingga tahun 2015 yaitu sebesar 30,35 (Badan Pusat Statistik 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kesehatan di Indonesia masih banyak yang perlu diperbaiki dari peningkatan sarana prasarana maupun kualitas pekerja kesehatan. Angka kesakitan jika dihubungkan dengan pertumbuhan ekonomi akan memiliki hubungan yang negatif karena diasumsikan bahwa semakin banyak orang yang mengalami keluhan akan kesehatan akan menurunkan produktifitasnya dan akan berdampak pada penurunan Produk Domestik Bruto maupun pertumbuhan ekonomi.

Investasi merupakan penanaman modal, dari data yang didapatkan perkembangan angka investasi di Indonesia sangat berfluktuasi terlihat dari data yang di dapatkan melalui *World Bank 2018* dari tahun 1985 investasi Indonesia sebesar 310 juta US\$ meningkat hingga tahun 1997 yaitu sebesar 4.677 milyar US\$, namun pada tahun berikutnya yaitu 1998 terjadi penurunan drastis sebesar -240 juta US\$ dan terus turun hingga tahun 2001 yaitu sebesar -2.977 milyar US\$. Jika dilihat melalui sejarah Indonesia pada tahun tersebut terjadi gejolak perekonomian dan politik yang sangat besar di Inonesia yang berdampak terhadap perkembangan investasi, dimana investor tidak mau menanamkan modal nya di Indonesia jika situasi politik

dan perekonomian tidak stabil. Namun, pada tahun berikutnya dimana situasi politik dan perekonomian di Indonesia sudah berangsur membaik terlihat dari data yang diperoleh investasi kembali meningkat signifikan hingga tahun 2015 yaitu sebesar 19.779 milyar US\$, hal ini mengasumsikan bahwa Indonesia tetap menjadi target investor dalam negeri maupun asing dikarenakan mempunyai kualitas sumber daya alam yang melimpah dan jumlah penduduk atau sumber daya manusia yang berpotensi. Investasi merupakan faktor penting penggerak perekonomian, oleh sebab itu hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki hubungan yang positif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis tertarik meneliti variabel kesehatan yang mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk itu penulis mengambil judul **“Dampak Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, dan *World Bank*. Data yang digunakan merupakan data tahunan dari 1985 sampai dengan tahun 2015. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang dilihat melalui Produk Domestik Bruto atas dasar harga konstan 2010 (Log Y), sedangkan variabel bebasnya meliputi angka harapan hidup (X1), angka kelahiran (X2), angka kesakitan (X3), dan investasi (X4). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda atau *Ordinary Least Square (OLS)*, adapun model regresi berganda penelitian ini adalah:

$$\text{Log}(Y_t) = \alpha_0 + \alpha_1 X1_t + \alpha_2 X2_t + \alpha_3 X3_t + \alpha_4 X4_t + e_t \tag{1}$$

HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sebelum menganalisis melalui mode regresi berganda, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas, dan setelah dilakukanya uji asumsi klasik semua data dalam penelitian ini baik untuk dilanjutkan.

Tabel 1 Estimasi Persamaan Jangka Panjang OLS

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 11/10/18 Time: 14:27
 Sample: 1985 2015
 Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.69444	1.048123	18.79020	0.0000
X1	0.111738	0.014286	7.821452	0.0000
X2	-0.184268	0.064805	-2.843417	0.0086
X3	0.010097	0.003819	2.643660	0.0137
X4	1.37E-11	1.30E-12	10.51506	0.0000
R-squared	0.994399	Mean dependent var		26.90154
Adjusted R-squared	0.993537	S.D. dependent var		0.415840
S.E. of regression	0.033430	Akaike info criterion		-3.812019
Sum squared resid	0.029057	Schwarz criterion		-3.580731
Log likelihood	64.08630	Hannan-Quinn criter.		-3.736625
F-statistic	1153.969	Durbin-Watson stat		1.823916
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2018

Dari hasil pengujian persamaan dengan menggunakan aplikasi *eviews* 9 dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hubungan antar variabel tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y) = 19,69444 + 0,111738 X_1 - 0,0184268 X_2 + 0,010097 X_3 + 1,3710^{-11} X_4 \quad (2)$$

Tabel 1 merupakan hasil dari pengolahan persamaan regresi, Pada hasil estimasi tersebut menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada jangka panjang. Nilai *R-squared* sebesar 0.994399 menyatakan bahwa variabel bebas didalam model mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 99.43% dan 0.5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Hasil estimasi memperlihatkan angka harapan hidup (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.111738 dengan probabilitasnya sebesar 0.0000. Apabila terjadi perubahan angka harapan hidup sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,11% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Peningkatan angka harapan hidup menggambarkan membaiknya nutrisi dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan sehingga akan berpengaruh terhadap membaiknya produktivitas penduduk yang akan berdampak positif pada laju pertumbuhan ekonomi. Produktivitas yang meningkat otomatis akan memicu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bukti-bukti makroekonomi menjelaskan bahwa negara-negara dengan kondisi kesehatan yang rendah, menghadapi tantangan yang lebih berat untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan jika dibandingkan dengan negara yang lebih baik keadaan kesehatannya. Terdapat korelasi yang kuat antara tingkat kesehatan yang baik dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO, 2002) menyebutkan bahwa secara statistik diperkirakan setiap peningkatan 10% dari angka harapan hidup (AHH) waktu lahir akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi minimal 0.3–0.4% per tahun, jika faktor-faktor pertumbuhan lainnya tetap.

Peningkatan kesejahteraan ekonomi sebagai akibat dari bertambah panjangnya usia sangatlah penting. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat, sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup, seperti halnya dengan tingkat pendapatan tahunan. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama, dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi. Keluarga yang usia harapan hidupnya lebih panjang, cenderung untuk menginvestasikan pendapatannya di bidang kesehatan dan menabung. Dengan demikian, tabungan nasional dan investasi akan meningkat, dan pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Naeem Akram dkk (2008) bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan di Pakistan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Bloom dkk (2004) menemukan bahwa angka harapan hidup dan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, peningkatan kesehatan meningkatkan *output* tidak hanya melalui produktivitas tenaga kerja, tetapi juga melalui akumulasi modal.

Pengaruh Angka Kelahiran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa angka kelahiran (X_2) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar -0.184268 dengan probabilitasnya sebesar 0.0086. Apabila terjadi perubahan angka kelahiran sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,18% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa angka kelahiran dapat menyebabkan perubahan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dapat berdampak positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar ahli ekonomi menganggap bahwa pertumbuhan penduduk merupakan investasi modal manusia yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun, laju pertumbuhan penduduk yang terlalu besar atau peningkatan angka kelahiran yang besar bila tidak didorong dengan peningkatan faktor produksi maka akan mempunyai hubungan yang negatif.

Pengaruh negatif dan signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa angka kelahiran akan berpengaruh terbalik dengan pertumbuhan ekonomi yang artinya setiap peningkatan angka kelahiran maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang besar dianggap oleh sebagian ahli ekonomi merupakan penghambat pembangunan seperti pendapat para ahli Mulyadi(2003:16) menyatakan bahwa “Tingginya angka pertumbuhan penduduk yang terjadi dinegara sedang berkembang seperti Indonesia dapat menghambat proses pembangunan”.

Untuk sosial ekonomi laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak diiringi dengan lapangan kerja yang cukup hanya akan menimbulkan berbagai macam masalah, diantaranya yaitu pengangguran dimana sebagian penduduk tidak terserap dengan lapangan kerja yang ada karena lebih tingginya angka pertumbuhan penduduk dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia. Tingginya kriminalitas karena adanya pengangguran atau belum mendapatkan pekerjaan sangat rentan dengan perilaku kriminal dan kejahatan, yang terjadi akibat kebutuhan hidup yang kurang tercukupi, tingginya pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan kurangnya sumber daya yang tersedia khususnya sumber daya alam. Apabila penduduk bertambah seharusnya diberikan lahan baru untuk kebutuhan tempat tinggal dan makanan, jika masalah tersebut tidak dapat terpenuhi maka timbulah masalah kemiskinan. Menurunnya kesehatan pada masyarakat akan menjadi masalah karena jumlah penduduk yang tinggi maka pemukiman penduduk tersebut akan sangat padat dan tidak sehat. Oleh karena itu bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia yang memiliki jumlah penduduk cukup banyak, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat proses pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sesuai dengan teori Robert Malthus menyatakan bahwa “Manusia berkembang sesuai deret ukur sementara pertumbuhan produksi makanan menurut deret hitung”. Maksudnya perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian. Oleh karena itu, dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat cepat dan tidak didukung oleh pertumbuhan lapangan pekerjaan yang cepat, maka pengangguran akan semakin banyak sehingga menjadi beban perekonomian yang selanjutnya justru akan memperkecil perkapita. Jumlah penduduk dan penduduk usia produktif yang besar serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sebenarnya tidak perlu menjadi masalah apabila daya dukung ekonomi Negara itu efektif dan cukup kuat memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakatnya, termasuk penyediaan kesempatan kerja.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Naeem Akram dkk (2004) yang menemukan bahwa *output* kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan dan Penelitian lain juga dilakukan oleh Tallinn (2006) yang menggunakan angka kematian orang dewasa, angka kelahiran, dan angka harapan hidup untuk menganalisis biaya ekonomis dari perawatan kesehatan dengan peningkatan keuntungan ekonomis di Estonia, yang menemukan bahwa angka kelahiran mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan. Hal ini dikarenakan Negara Pakistan dan Estonia merupakan Negara maju yang mana pertumbuhan ekonominya pesat memiliki modal melimpah namun kekurangan tenaga kerja. Beda halnya pada Negara berkembang seperti Indonesia yang mana jumlah kapital terbatas dan yang melimpah justru jumlah penduduknya.

Pengaruh Angka Kesakitan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa angka kesakitan (X_3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.010097 dengan probabilitasnya sebesar 0.0137. Apabila terjadi perubahan angka kesakitan sebesar 1% maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 0.01% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pembangunan ekonomi sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat, dan perbaikan pada kondisi kesehatan masyarakat akan mempengaruhi produktivitas kerja. Pembangunan ekonomi sangat erat dengan masalah kesehatan karena pembangunan ekonomi tidak akan berjalan dengan lancar bila manusianya tidak sehat dan sakit-sakitan. Dalam Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat perlu didukung oleh tersedianya berbagai macam fasilitas kesehatan yang memadai, seperti sarana fasilitas kesehatan yang representatif, dan murah yang aksesnya mudah dicapai sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat yang sehat tentunya akan dapat melakukan aktifitas dengan kondisi yang prima sehingga produktifitasnya pun dapat terjaga. Peningkatan biaya yang besar bagi intervensi kesehatan esensial akan menyebabkan penurunan secara bermakna beban penyakit di negara-negara berkembang.

Pada tingkat mikro yaitu pada tingkat individual dan keluarga, kesehatan adalah dasar bagi produktivitas kerja dan kapasitas untuk belajar di sekolah. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih enerjik dan kuat, lebih produktif, dan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Keadaan ini terutama terjadi di negara-negara sedang berkembang, dimana proporsi terbesar dari angkatan kerja masih bekerja secara manual. Di Indonesia sebagai contoh, tenaga kerja laki-laki yang menderita anemia menyebabkan kurang produktif jika dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki yang tidak menderita anemia. Selanjutnya, anak yang sehat mempunyai kemampuan belajar lebih baik dan akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih terdidik. Dalam keluarga yang sehat, pendidikan anak cenderung untuk tidak terputus jika dibandingkan dengan keluarga yang tidak sehat.

Pada tingkat makro, penduduk dengan tingkat kesehatan yang baik merupakan masukan (*input*) penting untuk menurunkan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Beberapa pengalaman sejarah besar membuktikan berhasilnya tinggal landas ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang cepat didukung oleh terobosan penting di bidang kesehatan masyarakat, pemberantasan penyakit dan peningkatan gizi. Negara-negara dengan kondisi kesehatan dan pendidikan yang rendah, menghadapi tantangan yang lebih berat untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan jika dibandingkan dengan negara yang lebih baik keadaan kesehatannya.

Peningkatan angka kesakitan menggambarkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat sehingga akan berpengaruh terhadap membaiknya produktifitas penduduk yang akan berdampak positif pada laju pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini angka kesakitan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini bertentangan dengan teori yang telah di kemukakan sebelumnya. Faktor penyebab angka kesakitan berpengaruh positif dan signifikan menurut penulis adalah masalah kesehatan penduduk meningkat sejalan dengan meningkatnya usia, adapun keluhan kesehatan yang sering dialami masyarakat yaitu sakit panas, pilek, sakit kepala, batuk, diare, asma/sesak nafas, dan sakit gigi. Penyakit tersebut merupakan penyakit yang sering dikeluhkan oleh penduduk usia lanjut, bukan penduduk pada usia produktif. Untuk itu penduduk usia lanjut mempunyai angka morbiditas tertinggi sehingga tuntutan akan pelayanan kesehatan meningkat pula. Angka kesakitan yang berpengaruh positif dalam penelitian ini juga dikarenakan untuk tenaga kerja yang berkerja di bidang kesehatan, semakin banyak keluhan penyakit akan meningkatkan pendapatan. Penelitian ini melihat dampak angka kesakitan terhadap Produk Domestik Bruto, jadi apabila banyak keluhan penyakit di masyarakat maka juga akan meningkatkan penjualan obat-obatan, dan peningkatan penggunaan layanan kesehatan.

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa Investasi (X_4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 1.3710^{-11} dengan probabilitasnya sebesar 0.0000. Apabila terjadi perubahan Investasi sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1,37% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Peran Investasi sangatlah penting dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi, karena pembentukan modal mampu memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Sejalan dengan pendapat Harrod-Domar dalam Arsyad (2010:82-85) mengembangkan teori Keynes dengan memberi peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai sifat ganda yang dimiliki investasi. Pertama investasi menciptakan pendapatan, dan kedua investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital.

Meningkatnya investasi di Indonesia disebabkan antara lain karena semakin membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia pada khususnya sehingga para investor dalam negeri maupun luar negeri tertarik untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Selain itu Indonesia juga memiliki jumlah penduduk terbesar di

Dunia, hal tersebut tentu dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk berinvestasi Di Indoensia dengan jumlah penduduk yang besar akan berpotensi dalam meningkatkan daya beli yang besar pula sehingga akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih cepat bagi para investor.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Engla dkk (2013) yang menemukan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan Penelitian lain juga dilakukan oleh Mutia dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa kenaikan investasi akan memicu kenaikan pertumbuhan ekonomi atau sebaliknya apabila terjadi penurunan investasi maka PDB juga akan mengalami penurunan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pada metode analisis *Ordinary Least Square (OLS)* yang telah dijabarkan sebelumnya, maka pembuktian hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kenaikan angka harapan hidup maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Angka Kelahiran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kenaikan angka kelahiran maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Angka kesakitan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kenaikan angka kesakitan maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, kenaikan investasi maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeniyi, Abiodun. 2010. *The Impact Of Health Expenditure On Economic Growth In Nigeria*, Journal Of Economics, Nigeria
- Arora, S. 2001. *Health, Human Productivity, and Long-term Economic Growth*. The Journal of Economic History 699-749.
- Akram, Naeem dkk. 2008. *The Long Term Impact of Health on Economic Growth in Pakistan*, Pakistan : University of Arts Science and Technology Islamabad.
- Badan Pusat Statistik. *Indonesia Dalam Angka 2000-2015 BPS Sumatera Barat*. Sumatera Barat.
- Bhargava. 2001. *The Relationship Between Health And Economic Growth In India*, Journal Of Economics, India
- Bloom dkk. 2004. *The Effect of Health on Economic Growth*, World Development.
- Daniel, Idowu. 2014. *The Impact of Health on Economic Growth in Nigeria*. Federal University Gombe state, Nigeria.
- Engla, dkk. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mankiw, Gregory N. 2003. *Teori Makro Ekonomi. Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Riman, Akpan. 2010. *The Long Term Causality Between Health Expenditure, Poverty And Health Status In Nigeria*, Journal Of Economics, Department Of Economics University of Ibadan, Nigeria.

Sari, Mutia, dkk. 2016. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Universitas Syiah Kuala, Indonesia.

S.Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia* dalam perspektif pembangunan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

WHO Regional Office For South-East ASIA(2002): Regional Conference of Parliamentarians on the Report of the Commission on Macroeconomics and Health :*Health and Development Regional Initiatives*, Bangkok, Thailand 15 – 17 December 2002.

World Bank. 2018. *World Development Indicator*. Washington, D.C, Amerika Serikat.